



Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis AKM bagi Guru-Guru SD di Kota Makassar

¹Nurhaedah, ²Faidah Yusuf, ³Abdul Rahman, ⁴Lutfi, ⁵Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNM

nurhaedah7802@unm.ac.id, a.rahman@unm.ac.id, faidah.yusuf@unm.ac.id,
lutfi@unm.ac.id, bhakti@unm.ac.id

ABSTRAK

Diberlakukannya AKM terutama di sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah terutama guru yang menjadi ujung tombak pembelajaran di kelas. Guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mempersiapkan siswa menghadapi AKM. Kenyataan menunjukkan bahwa belum semua guru memahami AKM secara utuh terutama berkaitan dengan pengembangan instrument atau soal yang bercirikan AKM masih belum dikuasai sepenuhnya oleh guru. Demikian halnya yang terjadi di sekolah mitra. Kemampuan guru dalam menyusun soal yang bervariasi dan memenuhi kriteria AKM masih terbatas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mitra yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan tepatnya di lokasi SD Kompleks Galangan Kapal Kecamatan Tallo Kota Makassar; UPT SPF SDN Tallo Tua 69 yang terletak di bagian utara Kota Makassar. Pelaksanaannya dilakukan dengan metode: 2) Observasi, yaitu mengadakan orientasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru yang terkait dengan penyusunan soal berbasis AKM; 3) Ceramah, dilakukan untuk memperkenalkan beberapa materi tentang Hakikat dan karakteristik soal-soal berbasis AKM; 4) Demonstrasi, memberikan praktek langsung pada peserta dalam menyusun soal berbasis AKM. Hasilnya adalah program terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana, peserta memperlihatkan motivasi dan perhatian yang serius terhadap materi pelatihan, pengajaran dan penerapan penyusunan soal berbasis AKM.

Kata kunci: soal, *Asesmen kompetensi Minimum*

PENDAHULUAN

Asesmen merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Apalagi saat ini pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan memberlakukan AKM (asesmen kompetensi minimal) mulai dari jenjang sekolah dasar. Kompetensi minimal yang dimiliki siswa di sekolah tertentu dapat terlihat hasil AKM (Murni et al., 2022)

Menurut Safari (Murni et al., 2022) bahwa Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir atau bernalar siswa saat membaca data dan membaca teks (literasi) dan saat menghadapi masalah yang membutuhkan pengetahuan matematika (numerasi). AKM mengajukan pertanyaan dalam berbagai situasi dan siswa diharapkan menggunakan kemampuan literasi dan numerasinya untuk menyelesaikannya. AKM dirancang untuk mengukur kapabilitas secara mendalam, bukan hanya penguasaan konten. AKM merupakan asesmen terhadap kompetensi dasar yang dibutuhkan semua siswa untuk mengembangkan kemampuannya dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca maupun numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten (Kemendikbud, 2020). Dengan demikian penting bagi guru untuk mempersiapkan siswanya untuk menghadapi AKM.

Salah satu permasalahan yang terjadi adalah capaian prestasi siswa di Indonesia termasuk di Kota Makassar khususnya di UPT SPF SDN Tallo Tua 69 Kota Makassar masih tergolong rendah dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah juga masih tergolong rendah. Antara lain disebabkan proses pembelajaran dan kebiasaan asesmen yang belum maksimal sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

Diberlakukannya AKM terutama di sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah terutama guru yang menjadi ujung tombak pembelajaran di kelas. Guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mempersiapkan siswa menghadapi AKM. Pola asesmen yang digunakan pada AKM seharusnya diikuti oleh guru dalam mengevaluasi pembelajarannya. Sehingga siswa terbiasa menghadapi soal yang serupa dengan yang ada pada AKM.

Kenyataan menunjukkan bahwa belum semua guru memahami AKM secara utuh (Fauziah et al., 2021). Terutama berkaitan dengan pengembangan instrument atau soal yang bercirikan AKM masih belum dikuasai sepenuhnya oleh guru. Dalam mengevaluasi pembelajaran guru biasanya masih menggunakan instrument dengan bentuk soal yang belum bervariasi. Demikian halnya yang terjadi di sekolah mitra. Kemampuan guru dalam menyusun soal yang bervariasi dan memenuhi kriteria AKM masih terbatas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mitra yang telah dilakukan sebelumnya.

Fakta yang dikemukakan diatas merupakan permasalahan yang mendesak untuk diselesaikan, karena mempengaruhi prestasi siswa secara keseluruhan. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam dimensi pedagogik adalah mampu merancang pembelajaran dan menyelenggarakan asesmen terhadap proses dan hasil belajar siswa.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini didasarkan pada solusi yang ditawarkan pada yakni berfokus pada penyusunan soal berbasis AKM. Secara umum metode yang digunakan adalah sosialisasi dan penyegaran, simulasi/praktik dan diskusi. Adapun tahapannya adalah 1) Tahapan sosialisasi dan penyegaran tentang AKM. Pada tahapan ini akan dilakukan penyegaran beberapa materi tentang hakikat asesmen kompetensi minimum (AKM), pengembangan soal AKM, ruang lingkup soal AKM, komponen soal AKM, contoh tema, bentuk soal AKM. Kegiatan ini akan menyegarkan dan menguatkan kembali pengetahuan guru tentang AKM dan bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran. Selain materi umum, peserta diberikan inspirasi dengan contoh-contoh kongkret tentang penyusunan soal yang bercirikan soal AKM yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam praktik membuat soal secara mandiri. 2) Tahapan Praktik Penyusunan Soal berbasis AKM. Tahapan berikutnya adalah praktik penyusunan soal-soal berbasis AKM yakni soal yang mencakup literasi dan numerasi. Pada kegiatan ini secara berkelompok guru mempraktikkan membuat soal sesuai dengan mengikuti materi yang telah diberikan. 3) Tahapan Evaluasi dan Refleksi. Pada tahapan ini, tim pengusul akan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan memberikan angket untuk menjajaki perubahan kompetensi yang dimiliki oleh guru kaitannya dengan penyusunan soal bercirikan soal AKM.

HASIL & PEMBAHASAN

Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2023, menunjukkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru UPT SPF SDN Tallo Tua 69 Kota Makassar tentang pembuatan soal-soal berbasis AKM yang meliputi literasi membaca dan literasi numerasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan disekolah ini ditemukan permasalahan yang secara umum dihadapi oleh UPT SPF SDN Tallo Tua 69 Kota Makassar yaitu:

1. Kondisi manajemen sekolah masih sangat membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak terutama dari perguruan tinggi untuk memberikan pendampingan dan penguatan terkait dengan pengelolaan sekolah, pelaksanaan supervisi pembelajaran dan penguatan program kesiswaan.
2. Guru membutuhkan penguatan yang mencakup pengembangan dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga membutuhkan penguatan dalam pengembangan media dan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi sekolah dan orang tua siswa dan warga sekolah lainnya. Guru juga membutuhkan penguatan tentang

pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan bahan ajar untuk menumbuhkan kegemaran siswa dalam membaca dan menelusuri informasi

Potensi pemberdayaan sekolah mitra berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas, adalah dengan memberikan kegiatan yang mengarah pada pemberdayaan kompetensi guru dalam menyusun instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran, atau yang biasa dikenal dengan istilah asesmen.



Gambar 1. Lokasi kegiatan

Sebelum diadakan program PKM ini, tim kami memberikan instrument untuk mengetahui pemahaman awal guru-guru UPT SPF SDN Tallo Tua 69 Kota Makassar yang menjadi peserta pada kegiatan ini. Instrumen ini mencakup beberapa pertanyaan dan pernyataan tentang pengembangan tentang pembuatan soal-soal berbasis AKM. Dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan mereka masih realtif rendah.

Selama kegiatan berlangsung, semua peserta pelatihan memperlihatkan antusias dan partisipasi yang tinggi karena materi pelatihan yang diberikan adalah sesuatu yang sifatnya masih baru dan sangat dibutuhkan bagi mereka. Partisipasi tersebut ditunjukkan mulai kegiatan ceramah, kegiatan demonstrasi dan kegiatan penutup. Partisipasi aktif sangat terlihat ketika para peserta mulai mengeksplorasi dan mempraktikkan cara soal-soal berbasis AKM yang diawali dengan pengkajian KD di masing-masing muatan pembelajaran dikelas yang di ampuh. Dilanjutkan dengan pengembangan indicator yang mengarah pada literasi membaca san literasi numerasi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya pelatihan nampak bahwa sekitar 90% peserta pelatihan telah mampu memperlihatkan peningkatan yang signifikan, sedangkan sisanya masih perlu mendapatkan latihan tambahan agar mereka bisa membuat soal-soal berbasis AKM pada jenjang kelas masing -masing Hal lain adalah selama pelatihan, pengetahuan dan keterampilan para guru UPT SPF SDN Tallo Tua 69 Kota Makassar dalam mengeksplorasi dan membuat soal-soal berbasis AKM terlihat sangat baik. Hasil pengamatan tersebut didukung dengan hasil wawancara lepas dengan para peserta, sebagian besar mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat buat mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan tersebut akan mereka aplikasikan baik secara individu maupun secara berkelompok untuk menghasilkan karya yang dapat memperkaya pembelajaran mereka dan untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SPF SDN Tallo Tua 69 Kota Makassar.



Gambar 1. Foto kegiatan

Berdasarkan hasil pengembangan soal-soal literasi dan numerasi disetiap kelompok, terungkap bahwa peserta telah berhasil menghasilkan soal-soal literasi dan numerasi pada kategori yang baik. Namun, mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan teks stimulus baik pada soal literasi dan numerasi. Terkait dengan penyusunan soal pada level HOTS, masih terlihat bahwa banyak guru yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang soal-soal tersebut dengan baik (Suryanti et al, 2022). Temuan ini sejalan dengan hasil riset dari Pusat Penelitian dan Kebijakan (Puslitjak) pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa meskipun konsep HOTS telah terindikasi dalam silabus dan RPP, namun penerapannya belum terlihat dalam praktek pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman sebagian besar guru dan kepala sekolah terkait dengan konsep pembelajaran yang mengintegrasikan HOTS (Puslitjak, 2018). Salah satu penyebab kesulitan para guru dalam menyusun soal pada level HOTS adalah karena mereka belum memiliki kemampuan yang memadai dalam merumuskan stimuli soal yang konsisten, terpadu, dan logis (Purwasih, 2020).

Faktor pendukung yang paling dominan dalam pelatihan ini adalah minat guru-guru di UPT SPF SDN Tallo Tua 69 Kota Makassar yang sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan pembuatan soal-soal berbasis AKM. Hal ini disebabkan oleh rasa keingintahuan mereka terhadap materi yang dipaparkan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah durasi pelatihan yang cukup singkat sehingga banyak peserta yang meminta untuk diadakannya kembali pelatihan yang lebih intensif supaya menghasilkan soal-soal berbasis AKM yang lebih baik.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa program terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana, peserta memperlihatkan minat dan perhatian yang serius terhadap materi pelatihan, pengajaran dan penerapan pembuatan soal-soal berbasis AKM. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekitar 90% peserta mengalami peningkatan, sedangkan sisanya masih perlu banyak latihan tambahan.

Berdasarkan hasil tersebut di atas disarankan agar kegiatan serupa perlu diadakan untuk meningkatkan pemahaman guru SD tentang karakteristik dan penerapan pembuatan soal-soal berbasis AKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>
- Kemendikbud. (2020). Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–125.
- Murni, V., Nendi, F., Jundu, R., Men, F. E., Pantaleon, K. V., Jehadus, E., & Jeramat, E. (2022). Pelatihan Penyusunan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di SMK Bina Kusuma Ruteng. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 2(8.5.2017), 2003–2005.

- Purwasih, J. H. G., & Wahananto, J. (2022). Mengenal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): Pelatihan Guru Yayasan Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 5(1), 1. Doi:<https://doi.org/10.17977/um032v5i1p1-7>.
- Purwasih, Joan. (2020). Kendala Calon Pendidik Dalam Membuat Soal Pilihan Ganda Higher Order Thinking (Hot). *Jurnal Sosial Humaniora*. 13. 12. Doi: <https://doi.org/10.12962/j24433527.v13i1.6746>.
- Puslitjakdikbud (2018). Muatan HOTS pada pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud.
- Rahmawati. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami), [S.l.], v.4, n.1, p.59-65. Available at: <http://conferences.uinmalang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/1502>>. Date accessed: 18 sep. 2022
- Suryanti, Nadia Luthfi Choirunnisa, Ganes Gunansyah, Neni Mariana, Wahyu Sukartiningsih (2022) Pelatihan Penyusunan Soal Literasi dan Numerasi bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal SOLMA*, 11 (3): 586-597. Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10071>